

BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Arsitektur Modern

Bentuk mengikuti fungsi (*forms follow function*) mengimplikasikan bahwa jika aspek yang fungsional dicukupi, keindahan arsitektur akan secara alami mengikuti. Terdapat beberapa kategori dan unsur-unsur Arsitektur Modern sebagai berikut:

1. Fungsi (*function*) Sekitar abad 20-an, arsitektur modern menyatakan bahwa bentuk ditentukan oleh fungsi yang dipenuhi dan bentuk total bangunan berdasarkan keseluruhan fungsi yang ditampung. Namun para ahli menyatakan bahwa fungsi saja tidak cukup. Di samping itu, pembenaran dari arsitektur baru adalah dengan fungsi baru yang muncul dan fungsi lama yang berubah.
2. Bentuk (*form*)
Arsitektur modern pada dasarnya masih melakukan pengulangan bentuk-bentuk rasional pada awal abad 20 di mana fungsi masih menjadi inspirasi utama, dan pada masa kini bebas dalam mengembangkannya. Kemudian pemanfaatan material dan teknik konstruksi yang baru. Jika material baru tidak dapat ditentukan dengan tegas dalam menetapkan bentuk-bentuk arsitektur modern, muncul pemikiran baru tentang struktur yang tergantung pada tempat. Dan ini saatnya untuk mempelajari hubungan antara ide dan material dalam perkembangan konstruksi modern. Perkembangan kemampuan struktur disebabkan karena pemikiran, bukan material baru. Beton bertulang berjuang kembali dengan sistem baru, serta bentuk ringan, membangun balok dan panel dari logam dan plastik. Metode baru analisis struktur plastik memberi kehidupan baru untuk frame baja.

3. Konstruksi (*construction*)

Bangunan yang dapat disebut arsitektur modern yaitu tidak ada beton yang terlihat, permukaannya dilapisi dan dicat seluruhnya untuk menyembunyikan bahwa bangunan dibuat dengan berbagai macam material seperti batako, kotak belangga dan batu bata. Anggaran bangunan modern untuk umum terlalu ketat dengan bahan yang belum teruji dan konstruksi eksperimental. Bangunan lokal umumnya tidak menggunakan konstruksi ini. Modernitas suatu bangunan terletak pada perencanaan fungsi, bentukbentuk eksteriornya dan tersebar secara merata pada permukaannya untuk menyembunyikan material yang tidak modern pada struktur yang telah dibangun.

4. Ruang (*space*)

Satu hal yang tak dapat disangkal tentang arsitektur modern adalah kesadaran dalam memanipulasi ruang. Arsitektur modern memiliki bentuk dan struktur yang tetap. Bagian fisik dari arsitektur modern sebagai pemecahan yang radikal dari sebuah masalah yang fungsional yang tidak dapat hilang sebagai bagian dari estetika yang merupakan manipulasi dari ruang yang tidak terbatas dan terukur dan mengalir.

2.1.2 Pengertian Taman Rekreasi

Taman rekreasi adalah fasilitas pariwisata untuk mengembalikan kreasi atau semangat dalam waktu luang. Menurut Peraturan Mendagri No.1 tahun 2007, rekeasi dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Rekreasi Aktif

Bentuk pengisian waktu senggang yang ditunjukkan dengan adanya kegiatan fisik dan partisipasi langsung dari kegiatan tersebut (olah raga permainan dan lain sebagainya) dari kegiatan tersebut.

2. Rekreasi Pasif

Bentuk pengisian waktu senggang yang bersifat tenang-rileks, yang biasanya digunakan untuk stimulasi mental dan emosional. Tidak berubah kegiatan yang dominan mental dan emosional. Tidak berubah kegiatan yang dominan mengurus tenaga (fisik), misalnya: menonton, mendengarkan musik.

2.1.3 Fungsi dan Tujuan Taman Rekreasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata No 3 Tahun 2018 tentang petunjuk operasional pengelolaan dana alokasi khusus fisik bidang pariwisata, pembangunan Fasilitas Pariwisata yang diharapkan dapat menciptakan kenyamanan, kemudahan, keamanan, dan keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata. Adapun menu Pembangunan Fasilitas Pariwisata dimaksud antara lain meliputi Pengembangan Daya Tarik Wisata dan Peningkatan Amenitas Pariwisata, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

a) Pengembangan Daya Tarik Wisata

Pengembangan Daya Tarik Wisata sebagai upaya peningkatan kualitas fasilitas daya tarik wisata, mencakup:

1. Pembangunan pusat informasi wisata/TIC (*Tourism Information Center*) dan perlengkapannya;
2. Pembuatan ruang ganti dan/atau toilet;
3. Pembuatan pergola;
4. Pembuatan gazebo;
5. Pemasangan lampu taman;
6. Pembuatan pagar pembatas;
7. Pembangunan panggung kesenian/pertunjukan;
8. Pembangunan kios cenderamata;
9. Pembangunan plaza / pusat jajanan kuliner;
10. Pembangunan tempat ibadah;
11. Pembangunan menara pandang (*viewing deck*);
12. Pembangunan gapura identitas;
13. Pembuatan jalur pejalan kaki (*pedestrian*) /jalan setapak/jalan dalam kawasan, *boardwalk*, dan tempat parkir; dan
14. Pembuatan rambu-rambu petunjuk arah.

2.1.4 Standarisasi Taman Rekreasi

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif No.27 Tahun 2014 Tentang Standar Taman Rekreasi dapat dilihat di **Tabel 2.1** sampai **Tabel 2.4**.

Tabel 2.1 Persyaratan Bangunan Dinas Kesehatan

NO	ASPEK	UNSUR	NO	SUB UNSUR
I.	PRODUK	A. Tempat dan Ruang	1.	Kawasan tertentu dengan batas-batas yang jelas.
			2.	Luas minimal 30.000 (tiga puluh ribu) meter persegi.
			3.	Tersedia pintu gerbang, dengan jalur terpisah untuk masuk dan keluar.
		B. Fasilitas Penunjang	4.	Papan nama dengan tulisan yang terbaca dan dipasang pada tempat yang terlihat dengan jelas.
			5.	Loket pembelian tiket tanda masuk untuk pengunjung.
			6.	Tersedia tempat rekreasi, fasilitas rekreasi, dan pertunjukan atraksi terjadwal.
			7.	Tersedia peralatan dan/atau wahana penunjang tempat rekreasi, fasilitas rekreasi, dan pertunjukan atraksi.
			8.	Tersedia area dan/atau fasilitas untuk beristirahat.
			9.	Toilet yang bersih, terawat dan terpisah untuk pengunjung pria dan wanita, yang jumlahnya sesuai dengan rasio kapasitas pengunjung.
			10.	Tersedia fasilitas bagi penyandang cacat dan lansia.
			11.	Tersedia restoran atau rumah makan.

Sumber: Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif No 27 Tahun 2014

Tabel 2.2 Persyaratan Bangunan Dinas Kesehatan

NO	ASPEK	UNSUR	NO	SUB UNSUR
			12.	Ruang ibadah dengan kelengkapannya.
			13.	Petunjuk arah untuk seluruh fasilitas di dalam maupun di luar kawasan.
			14.	Tersedia fasilitas parkir yang memadai, bersih, aman dan terawat
II.	PELAYANAN	Prosedur		Ketersediaan dan penyampaian informasi: a. produk; b. harga tanda masuk; c. pembayaran; 1. d. nomor telepon penting (kepolisian, pemadam kebakaran, ambulans, dan rumah sakit atau klinik); e. lokasi seluruh fasilitas (guide map); dan f. jadwal operasional.
			2.	Pengadaan dan/atau penyediaan peralatan dan wahana penunjang bagi Jaminan keselamatan pengunjung.
			3.	Perawatan secara berkala terhadap peralatan dan wahana penunjang sesuai petunjuk pabrik
			4.	Pengoperasian peralatan dan wahana penunjang.
			5.	Pencegahan dan penanggulangan kebakaran atau keadaan darurat lainnya.
			6.	Keselamatan dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).
			7.	Keamanan oleh satuan pengamanan yang memiliki Kartu Tanda Anggota (KTA) satuan pengamanan yang dikeluarkan oleh Kepolisian Republik Indonesia.

Sumber: Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif No 27 Tahun 2014

Tabel 2.3 Persyaratan Bangunan Dinas Kesehatan

NO	ASPEK	UNSUR	NO	SUB UNSUR
			8.	Penanganan keluhan pengunjung.
III.	PENGELOLAAN	A. Organisasi		Profil perusahaan terdiri atas:
				a. visi dan misi;
			1.	a. struktur organisasi yang lengkap dan terdokumentasi; dan
				c. uraian tugas dan fungsi yang lengkap untuk setiap jabatan dan terdokumentasi
		B. Manajemen	2.	Rencana usaha yang lengkap, terukur dan terdokumentasi.
			3.	Perjanjian Kerja Bersama (PKB) atau Peraturan Perusahaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan terdokumentasi.
			4.	Pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang terdokumentasi.
		C. Sumber Daya Manusia	5.	Pelaksanaan evaluasi kinerja Manajemen yang terdokumentasi.
			6.	Kerjasama dengan dokter, rumah sakit atau klinik yang terdokumentasi.
			7.	Pelaksanaan program Pemeriksaan kesehatan karyawan secara berkala yang terdokumentasi.
			8.	Karyawan menggunakan pakaian seragam yang bersih dan rapi dengan mencantumkan identitas dan logo perusahaan
			9.	Memiliki perencanaan dan pengembangan karir.
			10.	Memiliki program pelatihan peningkatan kompetensi.
			11.	Memiliki program penilaian kinerja karyawan.

Sumber: Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif No 27 Tahun 2014

Tabel 2.4 Persyaratan Bangunan Dinas Kesehatan

NO	ASPEK	UNSUR	NO	SUB UNSUR
			12.	Tersedia operator dan teknisi.
			13.	Perlindungan asuransi kesehatan dan kecelakaan.
			14.	Ruang kantor yang dilengkapi peralatan dan perlengkapan serta sistem pencahayaan dan sirkulasi udara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
			15.	Ruang karyawan dilengkapi: a.ruang ganti dan tempat istirahat; a.toilet karyawan pria dan wanita terpisah; a.ruang makan; dan a.Tempat penyimpanan barang.
			16.	Tersedia bengkel pemeliharaan dan perbaikan.
			17.	Tempat penampungan sampah sementara.
			18.	Tersedia tempat sampah tertutup dalam jumlah yang sesuai dengan rasio kapasitas pengunjung.
			19.	Peralatan komunikasi yang terdiri dari telepon, faksimili, dan/atau fasilitas internet.
			20.	Peralatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
			21.	Fasilitas keamanan berupa pos keamanan.
			22.	Fasilitas angkat angkut untuk penumpang dan barang yang bersih terawat dan aman.
			23.	Instalasi listrik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
			24.	Instalasi air bersih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
			25.	Instalasi genset sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
			26.	Akses khusus darurat yang terlihat dengan rambu yang jelas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
			27.	Area ibadah dengan kelengkapannya, bagi Karyawan
			28.	Gudang.

Sumber: Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif No 27 Tahun 2014

2.1.5 Pengertian Taman Botani

Taman botani merupakan suatu lahan yang di tanami berbagai jenis tumbuhan yang di tujuan untuk keperluan koleksi, penelitian, dan konservasi. Tumbuhan koleksi di pelihara dan di beri keterangan nama dan beberapa informasi lainnya yang berguna bagi wisatawan/pengunjung.

Taman botani lebih menekankan pada taman dari pada wahana, seperti bagian atau lansekap yang tematik daripada wahananya. Di dalam kebun botani terdapat bangunan khusus untuk menumbuhkan koleksi yang tidak dapat hidup pada iklim tempat itu atau memerlukan perawatan khusus, seperti tanaman subtropis dan eksotis. Taman botani ini diperuntukkan wisatawan/pengunjung yang akan menikmati liburan serta mendapatkan edukasi tentang tumbuhan maupun alam. Sebagai sarana rekreasi dan edukasi, maka Taman botani ini meliputi:

- Tempat untuk beristirahat dan santai.
- Tempat untuk bersosialisasi.
- Tempat untuk mengembangkan personality atau menyalurkan bakat.
- Tempat untuk menambah pengetahuan.

Indikator yang menjadi dasar:

- Sumber tumbuhnya budaya.
- Area yang berpotensi sebagai daerah rekreasi.
- Ketersediaan lahan.

Sarana pendukung yang dapat mengetahui informasi tentang tumbuhan yang ada di lokasi (luar habitat) terkait dengan taman botani adalah perpustakaan tanaman. Taman botani dapat pula berupa bangunan khusus untuk menumbuhkan koleksi yang tidak dapat hidup pada iklim alami tempat itu atau memerlukan perawatan khusus. Koleksi yang dapat di letakan pada kebun botani berbagai macam jenisnya, di antaranya yaitu jenis tanaman kaktus, sukulen, herbal dan lainnya. Adapun koleksi yang diletakkan dalam ruang berupa tanaman khusus. Ruang tersebut berbentuk rumah kaca, shadeshouses dengan koleksi tanaman seperti tanaman tropis, tanaman lpine atau tanaman eksotis. Pada prinsipnya, peran taman botani adalah menjaga dan mengembangkan tanaman terkoleksi baik untuk penelitian, pendidikan maupun konservasi.

2.1.6 Fungsi dan Tujuan Taman Botani

Dalam lingkungan taman botani berfungsi untuk memberikan kesegaran, kenyamanan, keindahan lingkungan sebagai paru-paru kota dan memperbaiki iklim

mikro. Sebagai resapan air guna menjaga keseimbangan tata air dalam tanah, mengurangi aliran air permukaan, menangkap dan menyimpan air, menjaga keseimbangan tanah agar kesuburan tanah terjamin.

Taman botani terdapat bangunan khusus untuk menumbuhkan koleksi yang tidak dapat hidup pada iklim alami tempat itu atau memerlukan perawatan khusus, seperti tanaman subtropic dan eksotis. Dengan demikian wisatawan/pengunjung dapat melihat dan mengembangbiakkan tanaman terkoleksi baik untuk penelitian, pendidikan maupun konservasi. Koleksi yang dapat diletakkan pada kebun botani berbagai macam jenisnya, di antaranya yaitu:

a. Tanaman Herbal

Tanaman herbal adalah tanaman yang mempunyai manfaat atau kegunaan lebih untuk pengobatan, tanaman ini akan di simpan dalam rumah kaca/botanical centrum. Tanaman herbal tersebut antara lain:

Tabel 2.5 Tanaman Herbal

Tanaman Herbal		
		
Ki Korejat (<i>Isotoma longiflora</i>)	Wera (<i>Hibiscus Rossasintesis</i>)	Alamanda (<i>Alamanda Cathartica</i>)
		
Cente (<i>Lantana Camara</i>)	Balitung Kuil (<i>Colocasia Esculenta</i>)	Daun Mangkok (<i>Nothopanax Scutellarium</i>)
		
Takokak (<i>Solanum Torvum</i>)	Pacing (<i>Costus Spesiocuss</i>)	Sembung (<i>Blumea Balsamifera</i>)
		
Kumis Kucing (<i>Orthosiphon Stamineus Benth</i>)	Handeuleum (<i>Graptophyllum Pictum</i>)	Bandotan (<i>Ageratum Conyzoides</i>)

Sumber: Data Planning Programming

b. Tanaman Buah

Tanaman buah adalah tanaman yang menghasilkan buah yang bisa di konsumsi oleh manusia maupun hewan. Tanaman ini akan diletakkan pada area kebun. Tanaman buah tersebut antara lain:

- Tanaman Buah Mangga

Tabel 2.6 Tanaman Buah Mangga

Tanaman Mangga		
		
Gedong Gincu	Okyong	Apel
		
Alpukat	Golek	Agrimania
		
Gadung	Harumanis	Garifta
		
Chokanan	Kiojay	Falan

Sumber: Data Planning Programming

- Tanaman Buah Jeruk

Tabel 2.7 Tanaman Buah Jeruk

Jeruk		
		
Dekopon	Manis	Bali
		
Mandarin	Pontianak	Mikam

Sumber: Data Planning Programming

c. Tanaman Hias

Tanaman hias adalah tanaman yang ditanamkkan untuk menciptakan kesan keindahan, kecantikan, dan menciptakan daya tarik. Tanaman ini akan di pada area green house dan taman tematik.

- Bunga Kertas

Tabel 2.8 Tanaman Kertas

Bunga Kertas		
		
Cherry Blossom	California Gold	Gold Rush
		
After Glow	Bambino Baby Victoria	Bambino Baby Lauren
		
Bambino Ningili	Bambino Pendro	Bambino Majik
		
Bambino Baby Allison	Bougenville Coconut Ice	Bougenville Alexandra

Sumber: Data Planning Programming

- Kaktus

Tabel 2.9 Tanaman Kaktus

Kaktus		
		
Pincushion	Beaver-tail	Ball
		
Cereus Tentragnus	Cereus Peruvianus	Giant Saguaro

Sumber: Data Planning Programming

- Tanaman Hias Air

Tabel 2.10 Tanaman Hias Air

Tanaman Hias Air		
		
Ecang Gondok	Teratai	Melati Air
		
Lotus	Papyrus	Pontederia

Sumber: Data Planning Programming

- Tanaman Anggrek Terestial

Anggrek yang tumbuh di tanah dan membutuhkan cahaya matahari langsung. akarnya mengambil makanan dari tanah.

Tabel 2.11 Tanaman Anggrek Terestial

Anggrek Terestial (<i>Phaius sp</i>)		
		
Phaius mishmensis	Phaius flavus	var. australis

Sumber: Data Planning Programming

- Tanaman Anggrek Epifit

Anggrek yang tumbuh menumpang pada pohon lain tanpa merugikan tanaman inangnya dan membutuhkan naungan dari cahaya matahari. Akar anggrek menyerap makanan dari air hujan, kabut dan udara sekitar.

Tabel 2.12 Tanaman Anggrek Epifit

Anggrek Epifit (<i>Dendrobium</i> sp.)		
 <i>Dendrobium Dicapsum</i> F.Moel	 <i>Dendrobium Anosmum</i> Lindl	 <i>Dendrobium Antennatum</i> Lindl
 <i>Dendrobium Leporium</i> J.J Smith	 <i>Dendrobium Liniale</i> Rolfe	 <i>Dendrobium Mirbeluanum</i> Gaudich
 <i>Dendrobium Stratiotes</i> Rchb.F.	 <i>Dendrobium Striaenopsis</i>	 <i>Dendrobium Nindii</i> W.Hill
 <i>Dendrobium Bicaudatum</i> Reinw. Ex. Lindl	 <i>Dendrobium Cannalicatum</i> .R.Brown	 <i>Dendrobium Capra</i> J.J.Smith

Sumber: Data Planning Programming

2.2 Studi Banding

2.2.1 Studi Banding Tema “Botanical”

1. Van Dusen Botanical Garden Visitor Center

Lokasi : Vancouver, Canada

Arsitek : Perkins dan Will

Fungsi : Taman Botani

Dusen Botanical Garden Visitor Centre adalah bangunan hijau yang mengalir memadukan landscape sekitarnya. Struktur bergelombang yang berlokasi di tengah-tengah semak tinggi dan tanaman hijau subur, dan membawa keseimbangan yang harmonis antara arsitektur modern dan alam.



Gambar 2.1 Van Dusen Botanical Garden Visitor Center

Sumber: <http://www.archdaily.com/215855/vandusen-botanical-garden-visitorcentre-perkinswill>

Dari dinding beton yang menabrak tanahnya, atap hijau, dan bangunan LEED Platinum juga mendalami strategi green building. Botanical garden visitor center di Kanada ini mempromosikan tentang pentingnya konservasi lingkungan agar tercipta kesadaran publik untuk melestarikan lingkungan alam.



Gambar 2.2 Site Plan Van Dusen Botanical Garden Visitor Center

Sumber: <http://www.archdaily.com/215855/vandusen-botanical-garden-visitorcentre-perkinswill>

Tempat ini bertujuan sebagai tempat koleksi tanaman, display kebun, wahana penelitian, studi dan pengetahuan, dan konservasi biodiversity tanaman. Fungsi bangunan sebagai pusat penelitian ini memiliki sebuah kafe, perpustakaan, fasilitas relawan, toko taman, kantor, dan ruang kelas untuk pertemuan, lokakarya, kuliah dan acara pribadi.

2. Garden By The Bay

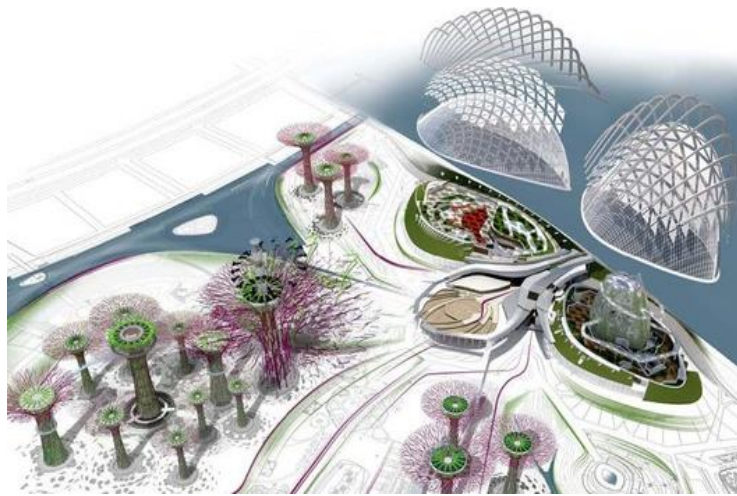
Lokasi : Pusat Kota, Singapura
Perancang : Grant Associates/ Wilkinson Eyre Architect
Fungsi : Botanical Garden



Gambar 2.3 Garden By The Bay

Sumber: <https://www.archdaily.com/254471/gardens-by-the-bay-grant-associates>

Projek ini merupakan bagian integral dari proyek visi Singapura yaitu konsep “Kota di dalam Taman”. Konsep desain yang diterapkan pada bangunan ini adalah perpaduan antara alam dan teknologi. Mengambil inspirasi dari bentuk bunga anggrek, perpaduan alam, teknologi, dan pengolahan lingkungan.



Gambar 2.4 Garden By The Bay

Sumber: <https://www.archdaily.com/254471/gardens-by-the-bay-grant-associates>

Unsur struktur arsitektural yang dikombinasikan dengan dekorasi berbagai macam tumbuhan, cahaya alami dan suara alami, danau-danau, hutan, fasilitas ruang sederhana, restoran dan retail.

Keseluruhan rancangan memiliki infrastruktur ramah lingkungan tepat guna memelihara tanaman langka yang tidak dapat tumbuh secara normal di Singapura namun tetap dilestarikan untuk kepentingan edukasi dan hiburan bagi pengunjung

1. Flower Dome menampilkan tanaman hias dan bunga-bunga dari Mediterania.
2. Cloude Dome menampilkan iklim buatan dan area Tropical Montane (Cloud Forest).
3. Dengan ketinggian antara 22-25 meter, 18 supertrees merupakan taman vertikal ikonik dengan tujuan memberikan kesan menakjubkan lewat taman bunga tropis hias vertikal.

3. National Orchid Garden

Lokasi : Bukit Fort Canning
 Perancang : Sir Stamford Raffles
 Fungsi : Botanical Garden



Gambar 2.5 National Orchid Garden

Sumber: www.nparks.gov.sg

Pada awalnya Singapore Botanical Garden merupakan Kebun Percobaan di Singapura yang didirikan tahun 1822 oleh Pemerintah di Bukit Fort Canning oleh Sir Stamford Raffles yang Luasnya mencapai 74 Ha.

Bangunan berbentuk persegi terletak di tengah site, Taman ini terbagi menjadi 4 pintu utama yang masing-masing memiliki atraksinya sendiri, terdapat pintu masuk tanglin, Tyersall gallop, nassim dan bukit timah. Terdapat amfiteater dengan konsep terapung di atas danau kecil dimana pengunjung dapat langsung menyaksikan dengan alas rumput. Berikut gambar master plan dan site plan dapat dilihat pada **Gambar 2.7**.



Gambar 2.6 Site Plan National Orchid Garden

Sumber: www.nparks.gov.sg

Kebun Nasional Anggrek merupakan objek utama di Kebun Botani Singapura. Terletak di sisi barat, kebun seluas tiga hektare ini memiliki koleksi lebih dari 1.000 spesies dan 2.000 anggrek hasil persilangan. Beberapa jenis koleksi tanaman anggrek dapat dilihat pada **Gambar 2.8**.



Gambar 2.7 Tanaman Anggrek

Sumber: www.nparks.gov.sg

Pembentukan desain dengan menghadirkan banyak tanaman anggrek hasil persilangan menjadi daya tarik wisatawan maupun peneliti dapat dicontoh pada perancangan botanical garden visitor center.

4. Orchid Forest

Lokasi : Cikole Lembang, Bandung

Fungsi : Botanical Garden



Gambar 2.8 Orchid Forest

Sumber: Data Planning Programming

Orchid Forest Cikole Lembang berlokasi di Desa Cikole Kecamatan Lembang tepatnya di Jalan Raya Tangkuban Perahu Km 8. Luas total kawasan yakni 10,4 ha yang tersebar di petak 49c1, 49c2, dan 49a BKPH Lembang.

Kawasan wisata ini memiliki daya tarik udara yang sejuk, keindahan hutan pinus, serta edukasi mengenai budidaya dan beragam jenis anggrek. Kondisi jalan menuju kawasan beraspal, dan dapat dilalui kendaraan roda dua maupun empat. Peta lokasi kawasan Orchid Forest Cikole Lembang yang merupakan lokasi penelitian. Secara geografis letak Orchid Forest Cikole Lembang berada pada ketinggian 1500 m di atas permukaan laut (DPL), dengan curah hujan rata-rata pertahun adalah 2700 mm dengan suhu udara 12- 29°C (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat 2010). Berikut **Gambar 2.10** yang merupakan site plan dari orchid forest.



Gambar 2.9 Site Plan Orchid Forest

Sumber: Data Planning Programming

Orchid Forest Cikole Lembang merupakan kawasan wisata alam yang tetap mempertahankan keberadaan hutan pinus sebagai daya tarik wisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola perpaduan taman anggrek dan 8 hutan pinus tidak mengganggu ekosistem hutan lindung. Fasilitas penunjang yang berada di Orchid Forest ini di antaranya adalah gerbang masuk, resto, souvenir dan coffeshop. Gerbang masuk dapat dilihat pada **Gambar 2.11**.



Gambar 2.10 Gerbang masuk

Sumber: Data Planning Programming

Terdapat 2 jenis toko oleh-oleh di orchid forest ini. Pertama toko souvenir dan yang kedua adalah bazaar anggrek. Para pengunjung dapat membeli anggrek hasil pembibitan di toko agroshop dan juga tanaman sukulen. Fasilitas pendukung pada Orchid Forest dapat dilihat pada **Gambar 2.11**.



Gambar 2.11 Toko Souvenir, Bazaar Anggrek dan Resto

Sumber: Data Planning Programming